Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 04, Desember 2025

ANALISIS DAMPAK DAN PENYEBAB PERNIKAHAN DINI DI DESA KOTA KARANG KEC.KUMPEH ULU

Muhammad Adi Satria institut islam ma'arif jambi

Sulys Setyorini institut islam ma'arif jambi

Rahmini Susanti institut islam ma'arif jambi

Siti Rokayah institut islam ma'arif jambi

Septian institut islam ma'arif jambi

M.Ardhana Nasution institut islam ma'arif jambi

ABSTRACT

Early marriage remains a social phenomenon that frequently occurs in rural areas, including Kota Karang Village. This practice leads to various impacts, affecting social, economic, educational, and health aspects. This study aims to analyze the factors causing early marriage and the impacts it has on individuals and the community in Kota Karang Village. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The research informants consist of individuals who married at an early age, parents, community leaders, and village officials. The findings indicate that the main factors contributing to early marriage include economic conditions, low levels of education, social and cultural influences, and a lack of public understanding regarding the legal minimum age for marriage as stipulated in prevailing laws and regulations. The impacts of early marriage include disrupted education, psychological unpreparedness for marital life, an increased risk of divorce, and reproductive health problems. This study is expected to serve as a reference for village governments and relevant stakeholders in formulating policies and educational programs to reduce the incidence of early marriage in Kota Karang Village.

Keywords: early marriage, social impacts, causal factors, rural community.

ABSTRAK

Pernikahan dini masih menjadi fenomena sosial yang banyak terjadi di berbagai wilayah pedesaan, termasuk di Desa Kota Karang. Praktik ini menimbulkan berbagai dampak, baik dari aspek sosial, ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya pernikahan dini serta dampak yang ditimbulkannya bagi individu dan masyarakat di Desa Kota Karang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pasangan yang menikah dini, orang tua, tokoh masyarakat, serta aparat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab utama pernikahan dini meliputi faktor ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan, pengaruh lingkungan sosial, budaya, serta kurangnya pemahaman masyarakat mengenai batas usia perkawinan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. Adapun dampak pernikahan dini meliputi terhambatnya pendidikan, ketidaksiapan mental dalam berumah tangga, meningkatnya risiko perceraian, serta permasalahan kesehatan reproduksi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan dan program edukasi guna menekan angka pernikahan dini di Desa Kota Karang.

Kata kunci: pernikahan dini, dampak sosial, faktor penyebab, masyarakat desa.

A. Pendahuluan

Pernikahan merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan perempuan yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang harmonis dan berkelanjutan. Idealnya, pernikahan dilangsungkan setelah calon pasangan mencapai kedewasaan secara usia, mental, dan sosial. Namun, dalam realitas sosial, praktik pernikahan dini masih banyak dijumpai, khususnya di wilayah pedesaan. Pernikahan dini didefinisikan sebagai pernikahan yang dilakukan oleh individu yang belum mencapai batas usia minimal perkawinan sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fenomena pernikahan dini di Desa Kota Karang menunjukkan bahwa praktik ini masih dianggap sebagai solusi terhadap berbagai persoalan sosial, seperti faktor ekonomi keluarga, kekhawatiran orang tua terhadap pergaulan anak, serta pengaruh budaya dan lingkungan sosial. Rendahnya tingkat pendidikan dan minimnya akses terhadap informasi terkait kesehatan reproduksi dan hukum perkawinan turut memperkuat terjadinya pernikahan pada usia anak. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara norma hukum yang berlaku dengan praktik sosial di masyarakat.

Pernikahan dini tidak hanya berdampak pada individu yang menjalaninya, tetapi juga berimplikasi luas terhadap kehidupan keluarga dan masyarakat. Dari aspek pendidikan, pernikahan dini sering kali menyebabkan terhentinya pendidikan formal. Dari aspek psikologis dan sosial, pasangan yang menikah di usia muda cenderung belum memiliki kesiapan mental dan emosional dalam menghadapi dinamika rumah tangga, sehingga berpotensi meningkatkan konflik dan risiko perceraian. Selain itu, dari aspek kesehatan, pernikahan dini dapat meningkatkan risiko kesehatan reproduksi, khususnya bagi perempuan.

Meskipun pemerintah telah menetapkan batas usia minimum perkawinan dan melakukan berbagai upaya pencegahan, praktik pernikahan dini masih terus terjadi. Hal ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penyebab dan dampak yang ditimbulkan oleh pernikahan dini, khususnya dalam konteks lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab terjadinya pernikahan dini serta dampaknya terhadap kehidupan sosial, pendidikan, ekonomi, dan kesehatan masyarakat di Desa Kota Karang. Hasil penelitian

ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan program pencegahan pernikahan dini secara efektif.

A. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena pernikahan dini di Desa Kota Karang, khususnya terkait faktor-faktor penyebab dan dampak yang ditimbulkannya terhadap kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada realitas sosial, pengalaman subjektif, serta makna yang dibangun oleh individu dan kelompok masyarakat terhadap praktik pernikahan dini.

Lokasi penelitian ini adalah Desa Kota Karang, yang dipilih secara purposif dengan pertimbangan masih ditemukannya praktik pernikahan dini di wilayah tersebut. Selain itu, desa ini memiliki karakteristik sosial dan budaya yang relevan dengan fokus penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data hingga mencapai tingkat kejenuhan data (data saturation), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan data baru yang signifikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam. Informan utama dalam penelitian ini meliputi pasangan yang menikah di usia dini, orang tua dari pelaku

pernikahan dini, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta aparat desa yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan dalam permasalahan pernikahan dini di Desa Kota Karang. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti data kependudukan desa, catatan pernikahan, laporan instansi terkait, peraturan perundang-undangan, serta literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu wawancara mendalam, observasi,dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya agar pembahasan tetap terarah namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman secara bebas. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi sosial masyarakat, interaksi sosial, serta lingkungan yang berkaitan dengan praktik pernikahan dini. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan arsip, foto, catatan resmi desa, serta dokumen lain yang mendukung analisis penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, menyederhanakan,dan memfokuskan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi,

baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi Teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

B. Hasil penelitian dan pembahasan

1. Gambaran Umum Pernikahan Dini di Desa Kota Karang

Berdasarkan hasil penelitian, praktik pernikahan dini di Desa Kota Karang masih ditemukan dan cenderung terjadi pada pasangan yang berusia di bawah batas usia minimum perkawinan. Pernikahan dini umumnya dilakukan melalui pernikahan resmi maupun pernikahan yang dilangsungkan atas persetujuan keluarga. Fenomena ini tidak terlepas dari kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat desa yang masih memandang pernikahan sebagai solusi atas berbagai permasalahan keluarga.Sebagian besar informan menyatakan bahwa pernikahan dini dianggap sebagai jalan keluar untuk menghindari pergaulan bebas serta menjaga nama baik keluarga. Selain itu, adanya anggapan bahwa menikah lebih awal dapat meringankan beban ekonomi orang tua juga menjadi alasan yang cukup dominan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pernikahan dini tidak hanya merupakan keputusan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh tekanan sosial dan norma yang berkembang di masyarakat.

2. Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini di Desa Kota Karang. Pertama, faktor ekonomi menjadi penyebab dominan. Keterbatasan ekonomi keluarga mendorong orang tua untuk menikahkan anaknya lebih awal dengan harapan dapat mengurangi beban tanggungan keluarga. Dalam beberapa kasus, pernikahan dini juga dipandang sebagai upaya untuk meningkatkan kondisi ekonomi melalui pasangan yang dianggap lebih mapan.

Kedua, rendahnya tingkat pendidikan menjadi faktor yang berpengaruh signifikan. Banyak pelaku pernikahan dini yang

tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akibat keterbatasan biaya atau kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Rendahnya pendidikan berimplikasi pada minimnya pemahaman mengenai risiko dan dampak pernikahan dini, baik dari aspek hukum, sosial, maupun kesehatan.

Ketiga, faktor lingkungan sosial dan budaya turut memengaruhi terjadinya pernikahan dini. Lingkungan yang masih memandang pernikahan usia muda sebagai hal yang wajar, bahkan dianjurkan, mendorong terjadinya praktik tersebut secara berulang. Tekanan sosial dari keluarga besar dan masyarakat sekitar sering kali membuat orang tua merasa perlu menikahkan anaknya lebih cepat agar tidak menjadi bahan perbincangan negatif.

Keempat, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap peraturan perundang-undangan terkait batas usia minimum perkawinan juga menjadi faktor penyebab pernikahan dini. Sebagian masyarakat belum sepenuhnya memahami atau menganggap penting ketentuan hukum yang mengatur usia perkawinan, sehingga praktik pernikahan dini masih terus berlangsung meskipun bertentangan dengan regulasi yang berlaku.

3. Dampak Pernikahan Dini terhadap Pendidikan

Dari aspek pendidikan, pernikahan dini memberikan dampak yang cukup signifikan. Sebagian besar informan yang menikah di usia dini mengaku harus menghentikan pendidikan formal mereka. Hal ini disebabkan oleh tuntutan peran sebagai suami atau istri, serta keterbatasan waktu dan biaya untuk melanjutkan sekolah. Terhentinya pendidikan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya peluang kerja di masa depan.

Selain itu, pernikahan dini juga mengurangi kesempatan individu untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Kondisi ini berimplikasi pada siklus kemiskinan yang berkelanjutan, di mana pasangan yang menikah dini cenderung memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah, sehingga sulit untuk meningkatkan taraf hidup keluarga.

4. Dampak Pernikahan Dini terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi

Dari sisi sosial dan ekonomi, pernikahan dini sering kali diikuti oleh ketidaksiapan mental dan emosional dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Banyak pasangan muda yang belum mampu mengelola konflik secara dewasa, sehingga berpotensi menimbulkan pertengkaran dan ketidakharmonisan dalam keluarga. Dalam beberapa kasus, kondisi ini berujung pada perceraian di usia pernikahan yang masih relatif muda.

Secara ekonomi, pasangan yang menikah dini umumnya belum memiliki pekerjaan tetap atau penghasilan yang memadai. Ketergantungan terhadap orang tua masih tinggi, sehingga tujuan pernikahan untuk membentuk keluarga yang mandiri belum sepenuhnya tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa pernikahan dini tidak selalu menjadi solusi atas permasalahan ekonomi, bahkan dapat menimbulkan permasalahan baru.

5. Dampak Pernikahan Dini terhadap Kesehatan

Dari aspek kesehatan, khususnya kesehatan reproduksi, pernikahan dini menimbulkan risiko yang cukup besar, terutama bagi perempuan. Usia yang belum matang secara biologis meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan. Selain itu, minimnya pengetahuan mengenai

kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga membuat pasangan muda rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pernikahan dini memiliki dampak multidimensional yang merugikan, baik bagi individu maupun masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan, guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak negatif pernikahan dini.

C. Kesimpulan

Pernikahan dini di Desa Kota Karang masih terjadi dan dipengaruhi oleh faktor ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan, pengaruh lingkungan sosial dan budaya, serta kurangnya pemahaman masyarakat terhadap batas usia minimum perkawinan. Praktik pernikahan dini menimbulkan dampak negatif pada berbagai aspek kehidupan, terutama terhambatnya pendidikan, ketidaksiapan mental dan ekonomi dalam berumah tangga, meningkatnya risiko konflik dan perceraian, serta permasalahan kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, pernikahan dini merupakan permasalahan sosial yang memerlukan penanganan secara menyeluruh dan berkelanjutan

D. Saran

Pemerintah desa dan pihak terkait diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai dampak pernikahan dini serta ketentuan hukum tentang usia perkawinan. Orang tua diharapkan lebih berperan dalam mendukung pendidikan anak dan tidak menjadikan pernikahan sebagai solusi atas permasalahan keluarga. Selain itu, generasi muda perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya kesiapan pendidikan, mental,

dan kesehatan sebelum memasuki pernikahan

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2022). Perkawinan usia anak di Indonesia.Jakarta:Badan Pusat Statistik.

Hadi,S.(2019). Metodologi penelitian sosial. Yogyakarta: Andi Offset.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.(2020).Pencegahan perkawinan anak: Strategi dan kebijakan. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yunus, M., & Rahmawati, A. (2018). Dampak pernikahan dini terhadap kehidupan rumah tangga. Jurnal Sosiologi, 10(2), 145–158. Jakarta.